



**PENGARUH SISTEM PEMBELAJARAN
MOVING CLASS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI SMK NEGERI 1 GUNUNGSITOLI UTARA**

Ayub Triwulan Telaumbanua¹⁾Wahyutra Adilman Telaumbanua²⁾

Arianto Lahagu³⁾Eka Septianti Laoli⁴⁾

¹²³⁴⁾ Universitas Nias

Email Corespondensi: Ayub.tel@gmail.com

ABSTRAK: Kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran dikarenakan banyak siswa yang tidak aktif dan cenderung malu untuk bertanya. Pasifnya para siswa menimbulkan suasana belajar yang tidak efektif sehingga banyak siswa yang tidak fokus bahkan sering mengantuk dalam kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sistem pembelajaran moving class terhadap motivasi belajar siswa dan untuk mengetahui pelaksanaan sistem pembelajaran moving class terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa hasil pengolahan data pada perhitungan angket sistem pembelajaran moving class terhadap motivasi belajar siswa dimana pernyataan 20 butir dengan uji validitas diperoleh $r\text{-hitung} = 0,625 > r\text{-tabel} = 0,325$ dan uji reliabilitas diperoleh $r\text{-11} = 0,769$ maka dapat disimpulkan bahwa $r\text{-11} > r\text{-tabel}$ $0,769 > 0,325$ sehingga instrument tersebut dapat dikatakan reliabel dan layak digunakan untuk pengambilan data angket sistem pembelajaran moving class terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan pengujian hipotesis dapat ditemukan bahwa Terdapat Pengaruh Sistem Pembelajaran Moving Class Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XII-OTKP SMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara Tahun Pelajaran 2023/2024.

Kata kunci : Sistem Pembelajaran Moving Class, Motivasi Belajar Siswa

Pendahuluan

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.” (Lestari et al., 2024) Selain itu, pendidikan juga merupakan suatu usaha untuk mengembangkan, melatih, serta mendidik setiap individu untuk menjadi lebih baik. Di samping itu juga, pendidikan sangat berperan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga setiap individu yang terlibat di dalam pendidikan dituntut berperan aktif dalam proses pembelajaran guna meningkatkan mutu pendidikan tersebut. Menurut (Susilawati, 2024) dalam pendidikan itu sendiri, sangat diperlukan sebuah tempat atau wadah yang cocok untuk menampung sekelompok individu untuk melaksanakan proses pembelajaran dalam dunia pendidikan, dalam hal ini sekolah merupakan tempat atau wadah untuk dapat melakukan proses pembelajaran tersebut.

Menurut (Surawan & Hutama, 2024) sistem pembelajaran merupakan suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik untuk mengembangkan kreativitas berpikir dalam suatu proses pembelajaran yang nantinya akan membawa hasil yang

diinginkannya. Sistem pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh pendidik supaya peserta didik dapat meningkatkan kegiatan belajarnya. Dari pengertian tersebut maka muncullah kata keseluruhan (*wholeness*), kesatuan (*unity*), dan keterkaitan (*correlated*). “Moving class merupakan pembelajaran yang bercirikan siswa berpindah dari kelas yang satu ke kelas yang lain sesuai dengan jadwal pembelajaran pada setiap pergantian jam pelajaran.” (Rahman et al., 2024) Di dalam pelaksanaan moving class terdapat unsur pengelolaan kelas yang dilakukan oleh masing-masing guru pelajaran guna memfasilitas siswa terhadap mata pelajaran yang bersangkutan. Sehingga memungkinkan ada pengaruh positif yang ditimbulkan oleh moving class terhadap motivasi belajar yang pada akhirnya juga akan berdampak pada keefektifitasan belajar siswa. Fungsi motivasi menurut (Sosialisman et al., 2023), yaitu mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, sebagai pengarah artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan, dan sebagai penggerak dalam hal ini motivasi berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah menurut (Aflizah et al., 2024) yaitu dengan memberi angka, hadiah, saingan/kompetensi, ego-involment (kesadaran siswa), memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat, tujuan yang diakui. “Indikator perilaku motivasi belajar yang akan diungkap merupakan adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif, tekun, waktu, metode mengajar guru, pujian, hukuman, dan tanggung jawab.” (Irawan et al., 2024)

Menurut (Aryawan, 2023) moving class merupakan suatu sistem pembelajaran yang diciptakan untuk belajar aktif dan kreatif, dengan sistem belajar mengajar bercirikan peserta didik yang mendatangi guru di kelas, bukan sebaliknya. Menurut (Amalia et al., 2022), moving class merupakan suatu sistem pembelajaran yang diciptakan untuk belajar aktif dan kreatif dengan sistem belajar mengajar bercirikan peserta didik yang mendatangi guru di kelas, bukan sebaliknya. Moving class terdiri dua kata, yaitu moving dan class. Moving berasal dari kata move berarti berpindah, sedangkan class diartikan sebagai kelas atau tempat belajar. Jadi moving class adalah perpindahan dari satu kelas ke kelas yang lain sesuai dengan pelajarannya. Menurut (Trinova et al., 2021) ada beberapa alasan dalam penerapan sistem pembelajaran moving class yaitu karakteristik mata pelajaran yang berbeda-beda, keleluasaan desain kelas, mengurangi kejenuhan, hubungan yang lebih terantau, dan mengurangi konflik antar murid. Adapun yang menjadi tujuan dari penerapan moving class menurut (Husna et al., 2024) yaitu memfasilitas siswa yang memiliki beraneka macam gaya belajar, menyediakan sumber belajar, melatih kemandirian dan kerjasama, merangsang seluruh aspek perkembangan dan kecerdasan siswa (*multiple intelegent*), meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan efektivitas dan efisiensi waktu pembelajaran, meningkatkan disiplin siswa dan guru, meningkatkan keterampilan guru, dan meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa.

Dalam kegiatan pembelajaran moving class peserta didik berpindah sesuai pelajaran yang diikutinya. Saat peserta didik memasuki ruang kelas peserta didik akan dapat langsung memfokuskan diri pada pelajaran yang dipilihnya. Para peserta didik dapat memilih kelas yang ada sesuai jenis pelajaran yang sesuai dengan jadwal mereka. Sehingga para peserta didik terlatih untuk berpikir dewasa dengan memberikan pilihan-

pilihan. Moving class bertujuan untuk membiasakan anak-anak agar merasa hidup dan nyaman dalam belajar. Selain itu agar mereka tidak jenuh dan bertanggung jawab terhadap apa yang dipelajarinya. Pembelajaran ini membuat peserta didik tidak bosan belajar dengan selalu menempati kelas yang sama setiap harinya. “Moving class” berarti peserta didik mempunyai kesadaran untuk mendapatkan ilmu. Artinya, jika mereka mau mendapatkan ilmu, maka mereka harus bergerak ke kelas yang tertentu yang disediakan untuk dipilih. Menurut (Puspasari, 2023), sistem belajar moving class mempunyai banyak kelebihan baik bagi peserta didik maupun guru, bagi peserta didik akan lebih fokus pada materi pelajaran, suasana kelas yang menyenangkan, dan interaksi peserta didik dengan guru lebih intensif, sementara bagi guru yaitu mempermudah mengelola pembelajaran, lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan berbagai media, pemanfaatan waktu belajar lebih efisien, dan lebih mudah mengelola suasana kelas karena ruang kelas mata pelajaran didesai sesuai dengan karakteristik masing-masing mata pelajaran. “Sistem Moving Class ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui suasana belajar yang lebih interaktif dan sesuai dengan kebutuhan spesifik setiap mata pelajaran. Dengan berpindah kelas, siswa diharapkan dapat terhindar dari kejenuhan belajar di tempat yang sama sepanjang hari. Selain itu, sistem ini memungkinkan sekolah menata ruangan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, seperti laboratorium untuk mata pelajaran sains atau ruang praktik untuk kejuruan tertentu.” (Ibrahim et al., 2022)

SMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan sistem pembelajaran Moving Class sejak tahun pelajaran 2023/2024. Penerapan sistem ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa, khususnya dalam konteks sekolah menengah kejuruan yang menuntut siswa untuk menguasai berbagai keterampilan praktis dan teoritis. “Motivasi belajar merupakan salah satu faktor kunci dalam keberhasilan akademik siswa, siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, memiliki rasa ingin tahu yang besar, serta cenderung berusaha lebih keras untuk mencapai tujuan akademis mereka.” (Azhar & Wahyudi, 2024) Menurut (Lathifa et al., 2024) seseorang dapat berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya ada keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan untuk belajar disebut motivasi belajar. Menurut (Azmi et al., 2024), motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Menurut (Adan, 2023), motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar merupakan perubahan tingkat laku secara relatif permanen yang terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tertentu.

Dilihat dari hasil belajar pada saat guru meminta pendapat atau gagasan dari siswa, siswa sulit untuk memberikan gagasan yang benar, jelas dan logis. Selain itu, pada saat proses pembelajaran siswa malu untuk bertanya, sulit terjadinya kerja sama antar siswa. Keadaan ini menunjukkan bahwa masih diperlukan perbaikan dalam proses pembelajaran agar motivasi belajar siswa semakin terpacu untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Apabila dibiarkan terus menerus dapat berdampak merugikan siswa dan suasana pembelajaran. Oleh karena itu, kiranya siswa dapat mendeskripsikan mata pelajaran tertentu dan menganggapnya sebagai pelajaran yang kurang bergengsi. Tinggi rendahnya prestasi belajar pada proses pembelajaran itu sangat tergantung seberapa besar

masukan pribadi dan masukan lingkungan terakomodasi dalam proses pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, hal yang sangat menarik untuk memberikan untuk dilakukan dari faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar merupakan faktor moving class sebagai input lingkungan dan faktor motivasi belajar sebagai input personal. Suharni, (2021) menjelaskan bahwa individu dikatakan memiliki motivasi belajar, apabila individu memiliki suatu tujuan yang diharapkan dalam kegiatan belajarnya, selain itu adanya sikap ulet, gigih, tidak putus asa dalam menyelesaikan tugas dan memecahkan masalah.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di lakukan oleh peneliti, bahwasanya peneliti menemukan pelaksanaan moving class telah dilakukan dengan baik yang ditandai dengan sarana dan prasarana penunjang yang berada di dalam kelas, dan setiap mata pelajaran memiliki kelasnya sendiri, namun motivasi belajar siswa masih kurang baik. Berdasarkan pengamatan di atas, penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut :

1. Masih terdapat siswa yang terlambat masuk ke dalam kelas.
2. Masih ada siswa yang bolos pada saat pergantian jam pelajaran.
3. Masih ada siswa yang rebut di dalam kelas.
4. Masih ada siswa yang tidak berani bertanya.
5. Masih ada siswa yang tidak berani mengemukakan pendapat.
6. Masih ada siswa yang kurang memperhatikan ketika guru memberikan penjelasan dan pengarahan.

Namun, penerapan sistem moving class juga menghadapi tantangan. Tidak semua siswa dapat mudah beradaptasi dengan perubahan lingkungan belajar yang sering berpindah. Beberapa siswa merasa kesulitan dalam mengatur waktu, atau mengalami gangguan konsentrasi akibat seringnya perpindahan kelas. Dalam kondisi ini juga dapat memengaruhi motivasi belajar siswa, baik secara positif maupun negatif. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana penerapan sistem Moving Class ini berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara. Teknik Pelaksanaan moving class ini yaitu :

1. Pada saat jam pelajaran, siswa memasuki kelas sesuai dengan kelas bidang studi.
2. Guru bidang studi sudah siap diruang kelas dengan bidang studi masing-masing.
3. Ketika terjadi pergantian jam pelajaran siswa segera menuju ruang kelas bidang.

Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pengaruh sistem Moving Class terhadap motivasi belajar siswa, sehingga sekolah dapat mengidentifikasi apakah sistem ini efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa atau justru menimbulkan masalah baru. Dengan hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan rekomendasi kepada pihak sekolah dalam mengoptimalkan sistem Moving Class agar dapat mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih baik. Maka dari itu, diharapkan pembelajaran moving class dapat mengubah pola pikir siswa dan memotivasi siswa untuk giat belajar dan dapat menerapkan ilmu yang didapat dibangku sekolah dalam kehidupan sehari-hari.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dimana penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, di gunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk mengkaji hipotesis yang telah ditetapkan.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (*Independent Variable*), yaitu Sistem Pembelajaran Moving Class (X). Sementara variabel terikat (*Dependent Variable*), yaitu Motivasi Belajar Siswa (Y). Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah kelas XII-OTKP SMK Negeri 1 Gunungsitoli utara. Keseluruhan siswa XII-OTKP adalah 39 orang. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sehubungan dengan penelitian ini pengambilan sampel dari kelas XII OTKP dengan jumlah siswa 39 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling claster dengan proses pemilihan sampel secara individual adalah banyaknya kelas XII OTKP di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara Tahun Pelajaran 2023/2024.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah instrumen tes kemampuan pemecahan masalah berupa tes dan angket yang di susun berdasarkan indikator motivasi belajar siswa. Tes motivasi belajar siswa dalam instrumen penelitian ini terdiri dari angket atau kuesioner, dimana tes instrumen penelitian di nyatakan valid oleh validator, kemudian tes akhir di uji coba di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara untuk keperluan uji kelayakan tes akhir yaitu uji validitas tes dan uji dan uji reliabilitas.

Teknik pengumpulan data menjadi tujuan untuk mendapat informasi dan keterangan dari hasil penelitian dan tanpa adanya suatu teknik maka para peneliti tidak akan mendapatkan data yang akurat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari kuesioner, dokumentasi, dan observasi. Teknik menganalisis data merupakan teknik yang digunakan untuk mendapatkan hasil/jawaban dari masalah yang terdapat pada penelitian dan untuk melakukan pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara kuantitatif yang akan di olah dengan cara statistik dan berbentuk angka. Oleh sebab itu, peneliti akan menggunakan langkah seperti verifikasi data, mengolah angket, Uji T Paired Sample Test, Uji homogenitas, Uji Normalitas, Uji Koefisien Determinan, Regresi Linear Sederhana, dan memformulasikan hipotesa.

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dilakukan proses analisis data dengan validasi instrumen. Validasi Instrumen merupakan langkah yang harus dilakukan oleh peneliti guna melihat apakah instrumen yang digunakan mampu mengukur data dari variabel secara tepat. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan angket sistem pembelajaran moving class terhadap motivasi belajar siswa. Tes hasil belajar yang dipergunakan adalah angket sistem pembelajaran moving class terhadap motivasi belajar siswa untuk mendapatkan data dengan jumlah 20 butir pernyataan dengan 5 jawaban pilihan untuk masing-masing butir soal. Sebelum tes awal, tes akhir dan angket dipergunakan menjadi instrumen dalam penelitian ini perlu dilakukan validasi instrumen untuk mendapat bagaimana kelayakan instrumen yang

digunakan oleh peneliti. Suatu validasi instrumen dikatakan baik, jika instrumen tersebut memenuhi dua syarat yaitu valid dan reliabel.

Hasil teknik analisis data diperoleh dengan melakukan uji t paired sample test. Dalam pengujian uji t perlu diketahui apakah ada perbedaan signifikan hasil angket sistem pembelajaran moving class terhadap motivasi belajar siswa pada data angket yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1.
Hasil Uji T Paired Samples Test pada Angket Sistem Pembelajaran Moving Classs terhadap Motivasi Belajar Siswa

Paired Samples Test									
		Paired Differences				Significance			
		95% Confidence Interval of the Difference							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	One-Sided p
									Two-Sided p
Par 1	VAR00001 - VAR00002	-69.48718	10.83336	1.73473	-72.99895	-65.97541	-40.057	38	<,001

Sumber Pengolahan Data SPSS Versi 29

Berdasarkan pada tabel hasil analisis uji t paired sampel test menunjukkan bahwa t_{hitung} yang diperoleh untuk data pretest dan posttest dari hasil angket motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan sebesar 40,057 dan t_{tabel} 1.685 untuk $N = 39$. Selanjutnya dikonfirmasi pada nilai signifikan. (2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Sistem Pembelajaran *Moving Class* Memiliki Pengaruh Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XII-OTKP SMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara Tahun Pelajaran 2023/2024.

Berdasarkan Uji Homogenitas yang telah dilakukan sebagai bahan acuan untuk menentukan keputusan uji statistik berikutnya. Dasar atau pedoman pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah yaitu jika nilai signifikan atau Sig. $< 0,05$, maka dikatakan varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama (tidak homogeny). Selanjutnya, jika nilai signifikansi atau Sig. $> 0,05$, maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama (homogen). Berikut dapat dilihat pada hasil datanya pada tabel berikut ini :

Tabel 2.
Hasil Uji Homogenitas pada Angket Sistem Pembelajaran Moving Class terhadap Motivasi Belajar Siswa

Tests of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
VAR00001	Based on Mean	19.576	9	12	<,001
	Based on Median	1.848	9	12	.159
	Based on Median and with adjusted df	1.848	9	2.000	.400
	Based on trimmed mean	15.700	9	12	<,001

Sumber Pengolahan Data SPSS Versi 29.

Berdasarkan hasil pengolahan data di SPSS dapat dilihat bahwa dari tabel di atas nilai Signifikan $0,001 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data dari populasi mempunyai varian sama atau homogenitas.

Dari uji normalitas yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikasinya lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal. Berikut hasil data pada angket motivasi belajar siswa pada uji normalitasnya.

Tabel 3.
Hasil Uji Normalitas pada Angket Sistem Pembelajaran Moving Class
terhadap Motivasi Belajar Siswa

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		8.15792586
Most Extreme Differences	Absolute		.086
	Positive		.086
	Negative		-.072
Test Statistic			.086
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.657
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.645
		Upper Bound	.669

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.
 e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber Pengolahan Data SPSS Versi 29

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikan yaitu $0,200 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa memenuhi kriteria uji normalitas sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residul berdistribusi normal.

Berdasarkan uji koefisien determinan yang telah dilakukan, diketahui bahwa perhitungannya adalah :

$$\begin{aligned}
 KD &= r_{xy}^2 \times 100 \% \\
 KD &= 0,769^2 \times 100 \% \\
 &= 0,591 \times 100 \% \\
 &= 59,1\%
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui seberapa besar pelaksanaan Sistem Pembelajaran Moving Class terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XII-OTKP di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara Tahun Ajaran 2023/2024, yaitu sebesar 59,1%.

Berdasarkan regresi linear sederhana yang telah dilakukan sesuai rumus berikut :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(1.326)(526) - (138)(4.837)}{39(526) - (138)^2}$$

$$a = \frac{697.476 - 667.506}{20.514 - 19.044}$$

$$a = \frac{29.970}{1.470}$$

$$a = 20,3$$

$$b = \frac{39(4.837) - (138)(1.326)}{39(526) - (138)^2}$$

$$b = \frac{188.643 - 182.988}{20.514 - 19.044}$$

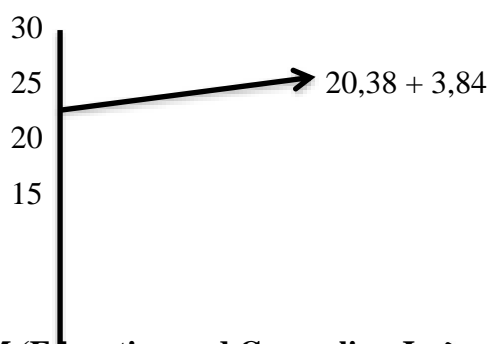
$$b = \frac{5.655}{1.470}$$

$$b = 3,84$$

Berdasarkan langkah-langkah yang telah diuraikan diatas, dapat di peroleh persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

$$Y = 20,38 + 3,84x$$



10

5

0

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Sistem Pembelajaran Moving Class terhadap Motivasi Belajar Siswa. Untuk melakukan pengujian hipotesis pada sistem pembelajaran moving class dengan analisis statistik yaitu uji t paired sampels test, dan uji hipotesis pada angket sistem pembelajaran moving class terhadap motivasi belajar siswa dengan analisis uji t paired sampels test dengan melibatkan dua pengukuran pada subjek yang sama terhadap suatu perlakuan tertentu menggunakan SPSS 29.

a. Memformulasikan Hipotesa

H_a. : Sistem pembelajaran moving class berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas XII-OTKP di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara Tahun pelajaran 2023/2024

b. Menentukan level of significant 5% ($\alpha = 0,05$) dengan jumlah sampel atau $N = 39$.

Uji T Hipotesis Angket Sistem Pembelajaran Moving Class terhadap Motivasi Belajar Siswa

Dengan hasil perolehan uji-t paired-samples test yang terdapat pada angket sistem pembelajaran moving class terhadap motivasi belajar siswa diperoleh thitung = 40,057 > thitung = 1,685 dengan jumlah sampel 39 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh sistem pembelajaran *moving class* (X) berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa (Y).

Dari hasil pengolahan data penelitian dikemukakan beberapa yang menjadi temuan dalam penelitian yaitu bahwa dalam penelitian ini memperoleh hasil terdapat Pengaruh Sistem Pembelajaran *Moving Class* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XII-OTKP SMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara Tahun Pelajaran 2023/2024, yang dapat dibuktikan dengan perolehan hasil belajar peserta didik pada data *angket sistem pembelajaran moving class terhadap motivasi belajar siswa*. Selain itu berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan Sistem Pembelajaran *Moving Class* dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah ditarik suatu analisa yaitu bahwa : Sistem Pembelajaran *Moving Class* lebih mengajak siswa aktif untuk mengikuti kegiatan belajar di dalam kelas sehingga kegiatan belajar lebih bagus dari pada menggunakan model pembelajaran yang sifatnya monoton, serta dapat menciptakan ide-ide baru, membuat prediksi dan memecahkan masalah nonrutin.

Dalam penelitian ini, sebagai peneliti telah berusaha untuk melakukan pembuktian terhadap berbagai teori-teori yang dikemukakan oleh beberapa ahli tentang model pembelajaran yang digunakan sebagai variabel dalam penelitian ini, berdasarkan temuan yang diperoleh peneliti setelah melakukan penelitian disimpulkan Pengaruh Sistem Pembelajaran Moving Class Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XII-OTKP SMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara Tahun Pelajaran 2023/2024. Berdasarkan Teori Amalia et al., (2022), moving class merupakan suatu sistem pembelajaran yang diciptakan untuk belajar aktif dan kreatif dengan sistem belajar mengajar bercirikan peserta didik yang mendatangi guru di kelas, bukan sebaliknya.

(Adan, 2023), menyatakan bahwa motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar merupakan perubahan tingkah laku secara relatif permanen yang terjadi sebagai hasil dari praktek atau penguatan (reinforced practice) yang dilandasi untuk tujuan untuk mencapai tertentu. Istilah motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan kearah tujuan tersebut. Maka pada dasarnya belajar merupakan kebutuhan dari setiap individu. Dengan belajar seseorang akan dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dan mendapatkan hal-hal baru yang belum diketahui. Motivasi dalam belajar dapat mempengaruhi dalam keberhasilan belajar yang dilihat dari belajar siswa.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat terlihat dan disimpulkan bahwa sistem pembelajaran moving class lebih menekankan pada motivasi belajar siswa dalam menciptakan ide atau berpikir kritis, kreatif yang merujuk pada bagaimana siswa dapat memecahkan masalah, mencari solusi, metode ini untuk mentransfer pengetahuan, dan bukan sekadar model soal tetapi juga mencangkup model pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa sisitem pembelajaran moving class pengajaran ini mencangkup kemampuan berpikir, mengharuskan siswa lebih aktif dalam belajar. Singkatnya bahwa sistem pembelajaran moving class ini lebih baik dengan metode konvesional (ceramah).

Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan intrepretasi data yang diuraikan maka ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, diperoleh hasil dimana terdapat Pengaruh sistem pembelajaran moving class terhadap motivasi belajar siswa kelas XII-OTKP SMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara, yang dapat dibuktikan dengan perolehan hasil belajar peserta didik pada data angket sistem pembelajaran moving class terhadap motivasi belajar siswa. Pada pengumpulan data pada angket sistem pembelajaran moving class terhadap motivasi belajar dimana pernyataan sebanyak 20 butir dengan uji validitas diperoleh $r\text{-hitung} = 0,625 > r\text{-tabel} = 0,325$ dan uji reliabilitas diperoleh $r\text{-11} = 0,769$ maka dapat disimpulkan bahwa $r\text{-11} = 0,769 > 0,325$. Dengan hasil perolehan uji-t paired-samples test yang terdapat pada angket sistem pembelajaran moving class terhadap motivasi belajar siswa diperoleh $t\text{hitung} = 40,057 > t\text{hitung} = 1,685$ dengan jumlah sampel 39 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh sistem pembelajaran *moving class* (X) berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa (Y). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Sistem Pembelajaran *Moving Class* Memiliki Pengaruh Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XII-OTKP SMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara Tahun Pelajaran 2023/2024.
2. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka diketahui seberapa besar pelaksanaan Sistem Pembelajaran Moving Class terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XII-OTKP di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara Tahun Ajaran 2023/2024, yaitu sebesar 59,1%. Pelaksanaan sistem pembelajaran moving class terhadap motivasi belajar siswa bisa terlaksana dengan baik dengan hasil yang maksimal.

Dari hasil penelitian ini, penulis menyarankan agar guru sebagai pendidik harus mampu melihat pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran yang akan di ajarkan. Selain itu pembelajaran *moving class* kiranya dapat diterapkan secara menyeluruh kepada para siswa, agar siswa dapat lebih aktif dalam setiap pembelajaran yang diberikan oleh guru. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan agar penelitian ini dapat

menjadi sumber referensi dan sumber keilmuan untuk mengembangkan model pembelajaran *moving class* pada ranah yang lebih luas lagi, sehingga dengan perluasan penelitian tersebut dapat memberikan manfaat baik kepada para tenaga pendidik, kepada siswa dan terlebih kepada para stakeholder pemerhati pendidikan.

Daftar Rujukan

- Adan, S. I. A. (2023). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(2).
- Aflizah, N., Firdaus, F., Hasri, S., & Sohiron, S. (2024). Reward Sebagai Alat Motivasi dalam Konteks Pendidikan: Tinjauan Literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 4300–4312.
- Amalia, S., Kodrah, S., & Hasbullah, M. (2022). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Melalui Model Pembelajaran Moving Class pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Satu Atap Pasar Rawa Gebang. *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 2(1), 560–575.
- Aryawan, I. W. (2023). MOVING CLASS LEARNING SYSTEM AS A STRATEGY TO CREATE EFFECTIVE CLASSROOM MANAGEMENT. *Proceedings of The International Conference on Multi-Disciplines Approaches for The Sustainable Development*, 564–571.
- Azhar, M., & Wahyudi, H. (2024). Motivasi Belajar: Kunci Pengembangan Karakter dan Keterampilan Siswa. *Uluwwul Himmah Educational Research Journal*, 1(1), 1–15.
- Azmi, B., Fatmasari, R., & Jacobs, H. (2024). Motivasi, disiplin, lingkungan sekolah: Kunci prestasi belajar. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(2), 323–333.
- Husna, Z. N., Idris, A., Elfina, E., Romla, S., Wahyuningsih, N. K., Surur, M., & Azizah, N. (2024). Hubungan Antara Penerapan Sistem Pembelajaran Moving Class Dengan Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Informatika. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(2), 69–80.
- Ibrahim, N., Nurasmawi, N., Sari, D., & Aldo, N. (2022). Descriptive Analysis in the Implementation Strategy of Moving Class on Economy Subject at Islamic High School. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(4), 4861–4868.
- Irawan, A. I., Aliyah, N. D., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kemandirian Belajar, dan Media Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MI Babussalam Krian Sidoarjo. *Journal on Education*, 6(3), 16220–16233.
- Lathifa, N. N., Anisa, K., Handayani, S., & Gusmaneli, G. (2024). Strategi Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 4(2), 69–81.
- Lestari, U. M., Mayangsari, T. A., & Purnama, L. (2024). Urgensi Mempelajari Sosiologi Pendidikan bagi Guru. *DE FACTO: Journal Of International Multidisciplinary Science*, 2(1), 40–51.

- Puspasari, D. (2023). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Sistem Pembelajaran Moving Class terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMKN 10 Surabaya. *Edunusa: Journal of Economics and Business Education*, 3(2), 76–87.
- Rahman, S. A., Permata, B. D., & Wita, G. (2024). Efektivitas Implementasi Moving Class Pada Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 4 Bukittinggi. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 2801–2814.
- Sosialisman, S., Sukmawati, S., & Wicaksono, L. (2023). Motivasi Dan Kepribadian Dalam Organisasi. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 7(2), 1527–1536.
- Suharni, S. (2021). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 172–184.
- Surawan, S., & Utama, B. W. A. (2024). PENGARUH SISTEM PEMBELAJARAN, SISTEM INFORMASI, MUTU PELAYANAN, DAN FASILITAS KAMPUS TERHADAP TINGKAT KEPUASAN MAHASISWA STIE SBI YOGYAKARTA SELAMA MASA PANDEMI COVID-19. *Kajian Ekonomi Dan Bisnis*, 19(1), 55–65.
- Susilawati, D. (2024). *Pengantar Ilmu Pendidikan*.
- Trinova, Z., Nini, N., Zen, W. L., & Yuniendel, R. K. (2021). Learning motivation through the moving class system in islamic religious learning. *GLOBAL CONFERENCES SERIES: SOCIAL SCIENCES, EDUCATIONAL AND HUMANITIES (GCSSEH)*, 11.